

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 21 April s/d 29 Mei 2010 di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok kontrol 16 siswa. Jadwal kegiatan pada siswa kelas VIII E adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo

No.	Tanggal	Pukul	Keterangan
1.	21 April 2010	08.00	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Hj. Retno Untari Hadi P,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
2.	24 April 2010	07.30-08.30	Meninjau ruang BP dan siswa kelas VIII E, serta menyusun jadwal penelitian dengan bapak Drs. Kustiyono, M.Pd selaku guru pembimbing.
3.	26 April 2010	08.30-09.30	Observasi pertama di kelas VIII E.
4.	10 Mei 2010	08.30-09.00	Penyebaran angket (pengambilan <i>pretest</i>).
5.	19 Mei 2010	08.00-09.30	Observasi kedua, pemberian <i>treatment</i> pertama.
6.	27 Mei 2010	08.00-09.00	Observasi ketiga, pemberian <i>treatment</i> kedua.
7.	29 Mei 2010	08.00-09.30	Penyebaran angket (pemberian <i>posttest</i>) dan pengambilan surat keterangan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

2. Deskripsi Kegiatan Penelitian

I. Observasi

a. Kegiatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga observasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi pertama

Pada tanggal 26 April 2010 pukul 08.30-09.30 merupakan penelitian awal (observasi pertama) yang dilakukan peneliti kepada seluruh siswa kelas VIII E. Penelitian awal ini dilakukan di kelas VIII E dengan mengamati perilaku siswa dan cara berinteraksi siswa kelas VIII E dengan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

2. Observasi kedua

Pada tanggal 19 Mei 2010 pukul 08.00-09.30 merupakan observasi kedua di ruang ketrampilan, dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok pertama. Dengan melakukan pengamatan pada perilaku siswa, cara siswa memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah dan cara berinteraksi antar anggota kelompok pada saat melakukan bimbingan kelompok pertama.

3. Observasi ketiga

Pada tanggal 27 Mei 2010 pukul 08.00-09.00 merupakan observasi akhir (observasi ketiga) yang dilakukan penelitian pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok kedua,

dengan melakukan pengamatan pada perilaku siswa, cara siswa memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah dan cara berinteraksi antar anggota kelompok pada saat melakukan bimbingan kelompok kedua, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah melakukan bimbingan kelompok kedua, apakah hasil yang dicapai selama kegiatan bimbingan kelompok sudah maksimal atau belum.

b. Hasil Kegiatan

1) Observasi pertama

Berdasarkan observasi pertama di kelas VIII E hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat empat siswa laki laki yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, siswa tersebut duduk berada di urutan belakang. Siswa tersebut antara lain Ck, Dm, Da dan Dy.

2) Observasi kedua

Berdasarkan observasi kedua di ruang ketrampilan, dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok pertama, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses terbentuknya bimbingan kelompok adalah cukup baik, tetapi konselor atau guru pembimbing harus lebih menjelaskan lagi tentang pengertian bimbingan kelompok serta tujuan dari kegiatan tersebut, agar siswa benar-benar mengerti atau memahami maksud dari kegiatan dan siswa dapat menjalankan dengan serius.

- b) Kendala-kendala yang muncul adalah siswa menunjukkan sikap kurang semangat dan siswa mengantuk.
- c) Tingkat penerimaan peserta bimbingan kelompok adalah cukup baik, meskipun ada siswa yang mendengarkan atau menjawab dengan sikap yang tidak tegas.
- d) Keaktifan peserta bimbingan kelompok adalah UI; aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, Dimas Wahyu; cukup aktif, Wi; aktif, Da; cukup aktif, Te ; cenderung pendiam atau diam saja, dan Dy; cukup aktif.
- e) Kejadian-kejadian yang perlu dicermati adalah suara pembimbing atau siswa kurang keras dan tingkat keseriusan siswa cukup baik, meskipun ada beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang semangat atau sikap duduk tidak tenang.
- e) Kejadian-kejadian yang muncul adalah banyak siswa yang diam saat guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang duduk di belakang berbicara dengan temannya, dan banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke belakang.

3) Observasi ke tiga

Berdasarkan observasi ketiga pada saat bimbingan kelompok kedua, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Proses terbentuknya bimbingan kelompok adalah sangat baik, karena guru pembimbing sudah menjelaskan tentang pengertian bimbingan

kelompok serta tujuan dari kegiatan tersebut sehingga siswa sudah benar-benar mengerti atau memahami maksud dari kegiatan dan siswa dapat menjalankan dengan serius.

- b. Kendala-kendala yang muncul adalah siswa berbicara dengan teman sebelahnya.
- c. Tingkat penerimaan peserta bimbingan kelompok adalah sangat baik, karena siswa yang mendengarkan atau menjawab dengan sikap tegas.
- d. Keaktifan peserta bimbingan kelompok adalah Ul, Dy, Wi dan Dm; aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembimbing, sedangkan Da dan Te; cukup aktif.
- e. Kejadian-kejadian yang perlu dicermati adalah sikap duduk siswa yang seandainya dan tingkat keseriusan siswa sangat baik, meskipun ada satu anak yang menunjukkan sikap kurang semangat yaitu Da.

II. Angket

a. Kegiatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kegiatan untuk penyebaran angket motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Pretest

Peneliti melakukan penyebaran angket (pretest) pada seluruh siswa kelas VIII E, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil awal dari motivasi belajar siswa yang ditimbulkan sebelum menerapkan metode bimbingan kelompok pertama maupun kedua. Pretest ini dilakukan pada

kedua kelompok, baik kelompok eksperimen (treatment) maupun kelompok kontrol.

2) Posttest

Peneliti melakukan penyebaran angket (posttest) pada seluruh siswa kelas VIII E, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir dari motivasi belajar siswa yang ditimbulkan setelah menerapkan metode bimbingan kelompok pertama maupun kedua. Posttest ini dilakukan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen (treatment) maupun kelompok kontrol.

b. Hasil Kegiatan

1) Pretest

Berdasarkan hasil pretest atau angket motivasi belajar, maka hasil yang diperoleh adalah angket tersebut di analisa secara kuantitatif, sehingga dari hasil angket tersebut diperoleh bahwa dalam kelompok eksperimen (treatment) terdapat enam siswa yang memiliki kategori motivasi rendah. Siswa tersebut antara lain: Da, Dm, Dy, Te, Ul, dan Wi.

2) Posttest

Berdasarkan hasil posttest atau angket motivasi belajar, maka hasil yang diperoleh adalah angket tersebut di analisa secara kuantitatif, sehingga dari hasil angket tersebut diperoleh bahwa dalam kelompok

eksperimen (treatmeant) terdapat tiga siswa yang masih memiliki kategori motivasi rendah. Siswa tersebut antara lain: Da, Fe, dan Se.

III. Treatment

a. Kegiatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kegiatan dengan menerapkan metode bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1) Treatment pertama (bimbingan kelompok I), tahap-tahap treatment pertama meliputi:

I) Tahap Pembentukan

- (1) Salam.
- (2) Berdo'a.
- (3) Berkenalan dan pengakraban (menyebutkan masing-masing nama lengkap dan nama panggilan, alamat dan cita-cita siswa).
- (4) Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok, diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat berperan aktif.

II) Tahap Peralihan

- (1) Menjelaskan peranan pemimpin dan peranan anggota kelompok, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan.

- (2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok, karena tanpa kesiapan yang baik misalnya pikiran belum fokus, hasil yang diharapkan tidak optimal.

III) Tahap Kegiatan

- (1) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan alasan mengapa mereka mempunyai motivasi belajar yang rendah.
- (2) Konselor merangkum pendapat-pendapat dari anggota kelompok.
- (3) Konselor memberi informasi:
 - (a) Kategori motivasi belajar rendah.
 - (b) Kurangnya semangat dalam belajar merupakan hal yang harus dihindari karena ada indikasi membuat malas dalam mengikuti pelajaran.
 - (c) Kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut sangat merugikan diri sendiri.
 - (d) Kebiasaan yang dilakukan selain merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain.
 - (e) Mencari tempat duduk sebaiknya di depan karena jika dibelakang tidak dapat berkonsentrasi sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan atau juga dapat mengakibatkan malas.

- (f) Tidak terlalu banyak melihat televisi, atur waktu sebaik mungkin untuk belajar dirumah dan tidak banyak bermain dengan teman di luar rumah.
- (g) Menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat merugikan dan awal dari kegagalan dan berusaha untuk berbenah diri.
- (h) Peserta diminta menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dalam bimbingan kelompok.

IV) Tahap Pengakhiran

- (1) Konsebr menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.
 - (2) Konselor menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang telah dibahas (sudah mengerti, memahami dan mengambil tindakan selanjutnya).
 - (3) Anggota kelompok diminta pesan dan kesannya selama mengikuti proses bimbingan kelompok tersebut.
 - (4) Konselor merangkum.
 - (5) Kesepakatan anggota kelompok untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok.
 - (6) Do'a mengakhiri kegiatan.
- 2) Treatment kedua (bimbingan kelompok II), tahap-tahap treatment kedua meliputi:

I) Tahap Pembentukan

- (1) Salam.
- (2) Berdo'a.
- (3) Berkenalan dan pengakraban kembali
- (4) Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat berperan aktif.

II) Tahap Peralihan

- (1) Menjelaskan peranan pemimpin dan peranan anggota kelompok, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan.

- (2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok, karena tanpa kesiapan yang baik misalnya pikiran belum fokus, hasil yang diharapkan tidak optimal.

III) Tahap Kegiatan

- (1) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan alasan mengapa mereka mempunyai motivasi belajar yang rendah.
- (2) Konselor merangkum pendapat-pendapat dari anggota kelompok.
- (3) Konselor memberi informasi:
 - (a) Kategori motivasi belajar rendah.
 - (b) Mempunyai semangat dalam belajar itu merupakan hal sangat penting sehingga akan menentukan berhasil atau tidaknya anda dalam meraih masa depan.

- (c) Perlunya menambah waktu belajar anda, yang biasanya satu jam menjadi dua jam dalam sehari.
- (d) Jika mengalami kesulitan dalam belajar dirumah maupun di sekolah, segera meminta bantuan orang terdekat atau teman yang dapat membantu anda.
- (e) Anda harus mempunyai keyakinan dan rasa percaya diri agar pendirian anda tidak goyah dalam mengatasi kesulitan yang ada.
- (f) Peserta diminta menyampaikan hal hal yang telah diperoleh dalam bimbingan kelompok.

IV) Tahap Pengakhiran

- (1) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.
- (2) Konselor menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang telah dibahas (sudah mengerti, memahami dan mengambil tindakan selanjutnya).
- (3) Anggota kelompok diminta pesan dan kesannya selama mengikuti proses bimbingan kelompok tersebut.
- (4) Konselor merangkum.
- (5) Kesepakatan anggota kelompok untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok.
- (6) Do'a mengakhiri kegiatan.

b. Hasil Kegiatan

1) Treatment pertama (bimbingan kelompok I)

Berdasarkan dari pelaksanaan treatment pertama (bimbingan kelompok I), maka hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah terdapat peningkatan. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang sesuai harapan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ditindak lanjuti dengan treatment kedua (bimbingan kelompok II) untuk melihat hasil dari dinamika bimbingan kelompok yang terjadi.

2) Treatment kedua (bimbingan kelompok II)

Berdasarkan dari pelaksanaan treatment kedua (bimbingan kelompok II), maka hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat motivasi

belajar pada siswa kelas VIII E sudah terjadi peningkatan, dalam hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa pada saat siswa berada di kelas.

2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas item dipengaruhi, oleh sikap persepsi dan motivasi belajar responden dalam penelitian memberikan jawaban, oleh karena itu mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pernyataan dengan tepat serta bersedia menjawab dengan baik.

Uji validitas item menggunakan bantuan program SPSS versi 10.00 dimana item yang gugur dibuang dan item yang valid dipakai yang diuji

selanjutnya maka diperoleh hasil sebagai berikut. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel4.2
Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar

No	Item	Corrected Item-Total Correlation (r _{bt})	Df = 31	Keterangan
1	Item1	,4755	0,355	Valid
2	Item2	,1466	0,355	Tidak Valid
3	Item3	-,2054	0,355	Tidak Valid
4	Item4	,3314	0,355	Tidak Valid
5	Item5	-,1649	0,355	Tidak Valid
6	Item6	,4127	0,355	Valid
7	Item7	,1818	0,355	Tidak Valid
8	Item8	,3648	0,355	Valid
9	Item9	,1417	0,355	Tidak Valid
10	Item10	,0474	0,355	Tidak Valid
11	Item11	,1237	0,355	Tidak Valid
12	Item12	,3925	0,355	Valid
13	Item13	,5237	0,355	Valid
14	Item14	,3044	0,355	Tidak Valid
15	Item15	,5237	0,355	Valid
16	Item16	,4123	0,355	Valid
17	Item17	-,0481	0,355	Tidak Valid
18	Item18	,3752	0,355	Valid
19	Item19	,4259	0,355	Valid
20	Item20	,3095	0,355	Tidak Valid
21	Item21	-,1824	0,355	Tidak Valid
22	Item22	,3094	0,355	Tidak Valid
23	Item23	,4212	0,355	Valid
24	Item24	,4726	0,355	Valid
25	Item25	,0278	0,355	Tidak Valid
26	Item26	,3533	0,355	Valid
27	Item27	,3138	0,355	Tidak Valid
28	Item28	-,1041	0,355	Tidak Valid
29	Item29	,1110	0,355	Tidak Valid
30	Item30	,1596	0,355	Tidak Valid

Sumber: hasil pengolahan data Excel dan SPSS V.10, scale, analisis validitas

Melalui validitas, penulis mendapati beberapa item soal dalam variabel motivasi belajar dari 30 item soal, hanya 12 item yang valid, sehingga dapat

dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel kurang baik. Dimana dari semua item soal mempunyai harga koefisien bobot total (r hasil) positif dan lebih besar dari pada harga r tabel dan jumlah sampel 33. maka r tabel adalah $33 - 2 = 31$ dua arah sehingga di dapat angka 0,355, dengan demikian semua item tersebut hanya beberapa yang valid sehingga dari yang valid dapat mengukur konstruk.

Tabel4.3

Hasil Uji Validitas Item Valid

No	Item	Corrected Item-Total Correlation (r _{bt})	Df = 31	Keterangan
1	Item1	,4755	0,355	Valid
2	Item6	,4127	0,355	Valid
3	Item8	,3648	0,355	Valid
4	Item12	,3925	0,355	Valid
5	Item13	,5237	0,355	Valid
6	Item15	,5237	0,355	Valid
7	Item16	,4123	0,355	Valid
8	Item18	,3752	0,355	Valid
9	Item19	,4259	0,355	Valid
10	Item23	,4212	0,355	Valid
11	Item24	,4726	0,355	Valid
12	Item26	,3533	0,355	Valid

Sumber: hasil pengolahan data Excel dan SPSS V.10, scale, analisis validitas

b. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui item yang valid, maka item-item tersebut diuji keandalannya teknik alpha, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	Keterangan
Motivasi belajar	,6773	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel motivasi belajar diketahui besarnya koefisien reliabilitas Alpha adalah 0,6773. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas terlihat bahwa besarnya alpha 0,6773 lebih besar dari 0,355 sehingga dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas sebaran dengan menggunakan Chi Square diketahui besarnya Chi Square adalah 0,30 dengan signifikansi 0,862. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya signifikansi 0,862 lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebaran data adalah normal.

d. Uji-t Sampel Berpasangan (Paired-Samples T-test)

Dari pengujian Uji-t sampel berpasangan (paired-samples t-test) diketahui besarnya t hitung adalah -2,665 dengan signifikansi sebesar 0,012. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan $df = 32$ dengan demikian diperoleh besarnya nilai t tabel adalah 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya $t \text{ hitung} = 2,665 > t \text{ tabel} = 1,697$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** berarti ada pengaruh

bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII E.

Dari pengujian Uji-t sampel berpasangan (paired-samples t-test) dengan semua aitem yang valid maka dapat diketahui besarnya t hitung adalah -1,714 dengan signifikansi sebesar 0,096. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan $df = 32$ dengan demikian diperoleh besarnya nilai t tabel adalah 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya t hitung = 1,714 > t tabel = 1,697. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis juga **diterima** berarti ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII E.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diketahui bahwa siswa yang setelah diberikan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada siswa yang sebelum diberikan bimbingan kelompok, tetapi karena perbedaan skor motivasi belajar cukup signifikan, sehingga dapat dianggap ada pengaruh. Oleh sebab itu, hipotesis berbunyi ada pengaruh motivasi belajar antara sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok diterima.

Motivasi belajar adalah faktor yang penting dalam belajar, karena dengan motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan seseorang, misalnya dalam belajar semakin besar motivasinya maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan belajarnya, tidak ingin menyerah, rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya, ataupun

memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil yang tidak maksimal atau sesuai dengan harapan dan keinginan.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Siswa itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran siswa bahwa suatu obyek, siswa, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kelompok dan ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Dalam bimbingan kelompok dilakukan, penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok dalam pemecahan masalah sangat diperlukan agar dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri. Aktivitas kelompok juga lebih efektif karena selain peran siswa aktif, dapat pula memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

